

Spesifikasi penyajian peta lingkungan pantai Indonesia – Bagian 2: Skala 1:50.000



© BSN 2016

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh isi dokumen ini dengan cara dan dalam bentuk apapun serta dilarang mendistribusikan dokumen ini baik secara elektronik maupun tercetak tanpa izin tertulis dari BSN

BSN
Email: dokinfo@bsn.go.id
www.bsn.go.id

Diterbitkan di Jakarta

Daftar isi

Daftar isi.....	i
Prakata	ii
1 Ruang lingkup.....	1
2 Acuan normatif.....	1
3 Istilah dan definisi	1
4 Spesifikasi teknis peta lingkungan pantai Indonesia skala 1:50.000	1
5 Penyajian peta LPI skala 1:50.000	4
6 Ketentuan lain.....	5
Lampiran A (normatif) Unsur, simbol, dan spesifikasinya.....	6
Lampiran B (normatif) Huruf yang digunakan pada peta LPI Skala 1:50.000	17
Lampiran C (normatif) Penomoran dan pembagian lembar peta LPI Skala 1:50.000	18
Lampiran D (normatif) Spesifikasi tata letak peta LPI skala 1:50.000	19
Lampiran E (informatif) Contoh tata letak peta LPI skala 1:50.000	20
Lampiran F (informatif) Contoh peta LPI Skala 1:50.000	21
Lampiran G (informatif) Daftar perubahan hasil revisi SNI 19-6726-2002.....	22
Bibliografi	31

Prakata

Standar Nasional Indonesia (SNI) 8346.2 :2016, *Spesifikasi penyajian peta lingkungan pantai Indonesia – Bagian 2: Skala 1:50.000* ini merevisi SNI 19-6726-2002, *Peta dasar lingkungan pantai Indonesia skala 1:50.000* dengan menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini. SNI ini berisi tentang spesifikasi teknis prosedur penyajian peta lingkungan pantai Indonesia (LPI) skala 1:50.000.

Standar ini merupakan bagian dari seri standar penyajian informasi geospasial dasar peta Lingkungan Pantai Indonesia yang terdiri dari 4 bagian sesuai skala 1:250.000, 1:50.000, 1:25.000 dan 1:10.000.

Standar ini dirumuskan oleh Komite Teknis 07-01 Informasi Geografis/Geomatika, melalui proses perumusan standar dan terakhir dibahas dalam rapat konsensus pada tanggal 3 – 4 Desember 2015 di Depok, yang dihadiri oleh perwakilan dari pemerintah, produsen, konsumen, pakar, dan institusi terkait lainnya.

Standar ini telah melalui tahapan konsensus nasional, yaitu Jajak Pendapat pada periode 29 Juli 2016 sampai dengan 28 September 2016 dan telah dinyatakan kuorum dan disetujui.

Untuk menghindari kesalahan dalam penggunaan dokumen dimaksud, disarankan bagi pengguna standar untuk menggunakan dokumen SNI yang dicetak dengan tinta berwarna.

Perlu diperhatikan bahwa kemungkinan beberapa unsur dari dokumen standar ini dapat berupa hak paten. Badan Standardisasi Nasional tidak bertanggung jawab untuk pengidentifikasian salah satu atau seluruh hak paten yang ada.

Spesifikasi penyajian peta lingkungan pantai Indonesia – Bagian 2: Skala 1: 50.000

1 Ruang lingkup

Standar ini menetapkan spesifikasi teknis prosedur penyajian dan reproduksi peta lingkungan pantai Indonesia (LPI) skala 1:50.000.

2 Acuan normatif

SNI 6502.3, *Spesifikasi penyajian peta rupabumi – Bagian 3: Skala 1:50.000*

SNI 8202: 2015, *Ketelitian peta dasar*

3 Istilah dan definisi

3.1

garis pantai

garis pertemuan antara daratan dan lautan yang dipengaruhi oleh pasang surut air laut

3.2

peta lingkungan pantai Indonesia

peta dasar yang memberikan informasi secara khusus untuk wilayah pesisir

3.3

Sistem Referensi Geospasial Indonesia (SRGI) 2013

sistem referensi geospasial yang digunakan secara nasional dan konsisten untuk seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia serta kompatibel dengan sistem referensi geospasial global

3.4

titik kedalaman

titik berkoordinat yang memiliki nilai kedalaman

4 Spesifikasi teknis peta lingkungan pantai Indonesia skala 1:50.000

4.1 Datum horizontal

Datum kontrol horizontal baik untuk darat maupun laut yang digunakan di dalam peta lingkungan pantai Indonesia adalah SRGI 2013, dengan parameter sferoid sebagai berikut:

$a = 6.378.137,0$ meter

$f = 1/298,257223563$

dalam hal ini,

a : setengah sumbu panjang elips, dan

f : flattening (penggepengan) elips

4.2 Datum vertikal

Datum untuk kontrol vertikal di darat adalah sistem ketinggian mengacu pada Jaring Kontrol Vertikal Nasional (JKVN). Dalam hal tidak ada JKVN di pulau bersangkutan maka kontrol vertikal sementara ditentukan dengan menghitung muka air laut rata-rata di daerah pemetaan berdasarkan pengukuran pasang surut minimal 30 hari.

Datum untuk kontrol vertikal di laut adalah sistem kedalaman mengacu pada surut terendah hasil perhitungan dari data stasiun permanen atau stasiun pasang surut temporal berdasarkan pengukuran pasang surut minimal 30 hari.

Perbedaan tinggi antara datum vertikal darat (*Mean Sea Level*), datum vertikal laut (*Chart Datum*) dan air tinggi tertinggi (*Highest Astronomical Tide*) dinyatakan pada informasi tepi peta.

4.3 Proyeksi dan grid peta

Proyeksi peta yang digunakan adalah *Universal Transverse Mercator* (UTM). Proyeksi dan pembagian zone gridnya mengacu pada sferoid yang telah dispesifikasikan dalam SRGI 2013.

4.4 Ketelitian peta

4.4.1 Ketelitian posisi horizontal

Mengacu pada SNI 8202:2015.

4.4.2 Ketelitian posisi vertikal

Minimal 95% dari kontur yang diuji dan ketinggian hasil interpolasi dari kontur harus mempunyai ketelitian setengah kali interval kontur. Titik-titik yang diuji adalah minimal 2% dari isi peta yang diwakilinya dan titik-titik tersebut terdefinisi dengan jelas di atas peta.

4.4.3 Ketelitian atribut

Pada dasarnya kelengkapan atribut unsur peta lingkungan pantai Indonesia menunjukkan tingkat kesesuaian antara unsur peta terhadap realitas di lapangan. Tabel 1 menunjukkan standar ketelitian atribut keseluruhan yang harus dipenuhi untuk setiap kelompok unsur peta dasar.

Tabel 1 – Ketelitian atribut keseluruhan unsur rupabumi

Kelompok unsur peta	Ketelitian (%)
a. Garis pantai	Sesuai ketelitian geometri peta
b. Hipsografi	Sesuai ketelitian geometri peta
c. Perairan	85
d. Nama rupabumi	95
e. Batas wilayah	90
f. Transportasi dan utilitas	90
g. Bangunan dan fasilitas umum	85
h. Penutup lahan	85

4.5 Ukuran peta

Secara umum setiap lembar peta LPI skala 1:50.000 mencakup daerah dengan ukuran 20' lintang dan 20' bujur. Dalam hal khusus, dimungkinkan adanya pengecualian, misal untuk mencakup pulau-pulau kecil atau suatu daratan yang kecil untuk mengoptimalkan jumlah lembar peta.

Cakupan peta terdiri dari kurang lebih 60% wilayah laut dan 40% wilayah darat. Dalam hal khusus, dimungkinkan adanya pengecualian, misal untuk mencakup pulau-pulau kecil atau suatu laut yang sempit.

4.6 Interval dan indeks kontur

Interval kontur darat adalah tiap 25 meter, dengan kontur indeks tiap 100 meter, kontur bantu adalah setengah dari harga garis kontur. Interval kontur kedalaman laut untuk peta LPI skala 1:50.000 adalah seperti Tabel 2.

Tabel 2 – Interval kontur kedalaman

Kategori area kedalaman	Nilai kedalaman	Interval kontur (m)	Nilai kontur indeks
0 - 30	0, 2, 5, 8, 10	2,3	10
	15, 20, 25, 30	5	30
30 - 50	35, 40, 45, 50	5	50
50 - 100	60, 70, 80, 90, 100	10	100
100 - 500	120, 140, ..., 480, 500	20	500
500 – 1.000	550, 600, ..., 950, 1.000	50	1.000
> 1.000	1.100, 1.200, ...	100	

4.7 Titik tinggi dan kedalaman

Untuk daerah yang dianggap penting dicantumkan titik tinggi dan titik kedalaman. Contohnya adalah daerah pendangkalan atau daerah pendalaman.

4.8 Tema dan unsur

Peta LPI merupakan gabungan unsur rupabumi (topografi) dengan unsur laut dalam satu sistem proyeksi dan digunakan sebagai peta dasar.

Secara umum tema dan unsur yang digambarkan di dalam peta lingkungan pantai Indonesia meliputi semua tema dan unsur alam ataupun tema dan unsur buatan. Tema dan unsur tersebut dikelompokkan menjadi delapan unsur peta dasar, sebagai berikut :

- Unsur garis pantai ;
- Unsur hipsografi ;
- Unsur perairan ;
- Unsur nama rupabumi ;
- Unsur batas wilayah ;
- Unsur transportasi dan utilitas;
- Unsur bangunan dan fasilitas umum; dan
- Unsur penutup lahan

5 Penyajian peta LPI skala 1:50.000

5.1 Grid dan gratikul

- a) Grid pada peta ditunjukkan dengan tik UTM di tepi peta dengan ketentuan tik utama dengan interval 1.000 meter disertai penulisan angka tiap 5.000 meter, dan diberi warna hitam (Lampiran D).
- b) Garis gratikul digambarkan setiap 2' (menit) dengan garis penuh berwarna biru (Lampiran D).

5.2 Informasi tepi peta (Tata letak peta)

Pembuat peta harus mencantumkan informasi peta yang isinya memuat :

- a) Judul peta,
- b) Skala peta,
- c) Nama peta,
- d) Diagram lokasi,
- e) Logo dan alamat instansi pembuat peta,
- f) Edisi,
- g) Keterangan/ legenda peta,
- h) Peringatan,
- i) Keterangan riwayat,
- j) Petunjuk pembacaan koordinat geografi,
- k) Petunjuk pembacaan koordinat UTM,
- l) Pembagian daerah administrasi,
- m) Gambar skala,
- n) Warna kedalaman laut,
- o) Singkatan,
- p) Kesamaan arti,
- q) Gambar arah utara: Utara Sebenarnya (US), Utara Grid (UG), Utara Magnetik (UM), dan deklinasi magnetik.

5.3 Penulisan nama unsur rupabumi

Nama unsur alam, unsur buatan, dan nama wilayah administrasi yang dicantumkan di dalam peta adalah nama yang telah disahkan oleh instansi yang berwenang. Penulisan nama unsur rupabumi mengikuti kaidah penulisan nama unsur rupabumi yang baku.

5.4 Simbol

Simbol digunakan untuk merepresentasikan unsur - unsur yang tercantum di dalam peta. Simbol unsur - unsur peta lingkungan pantai Indonesia skala 1:50.000 disajikan dalam Lampiran A. Simbol unsur darat mengikuti ketentuan dalam SNI 6502.3.

5.5 Singkatan

Singkatan yang dicantumkan di peta adalah singkatan yang sudah baku, kecuali singkatan - singkatan lain yang dipandang perlu. Penulisan singkatan mengikuti ketentuan dalam SNI 6502.3.

5.6 Huruf

Jenis dan ukuran huruf yang digunakan di dalam peta lingkungan pantai Indonesia skala 1:50.000 diuraikan di dalam Lampiran B. Penulisan huruf mengikuti ketentuan dalam SNI 6502.3.

5.7 Pencetakan

Pencetakan peta menggunakan mesin *offset/plotter* yang sesuai pada kertas khusus dengan maksimum daerah cetakan (*printing area*) 900 mm x 960 mm.

5.8 Spesifikasi teknis kertas cetak

Spesifikasi teknis kertas untuk pencetakan peta lingkungan pantai Indonesia skala 1:50.000 adalah sebagai berikut :

- a) Ukuran kertas adalah 900 mm x 960 mm,
- b) Ukuran peta setelah dipotong 820 mm x 885 mm, jika diperlukan lembar yang bersifat khusus akan diberi penjelasan pada peta tersebut,
- c) Ukuran berat kertas minimum 100 gram/m², dan
- d) Jenis kertas yang stabil (memiliki koefisien pemuaian kecil).

5.9 Penggunaan lembar khusus

Penggunaan lembar khusus untuk pencetakan peta LPI skala 1:50.000 dapat dilakukan untuk penambahan cakupan ke samping kiri dan kanan dan/atau ke atas dan bawah maksimum dua grid atau sekitar 150 mm.

Contoh tata letak Peta LPI Skala 1 :250.000 dapat dilihat pada Lampiran E dan contoh Peta LPI Skala 1 :250.000 dapat dilihat pada Lampiran F.

6 Ketentuan lain



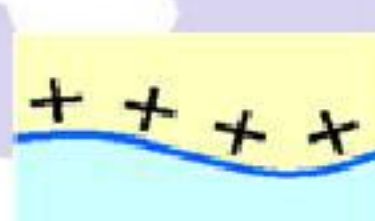

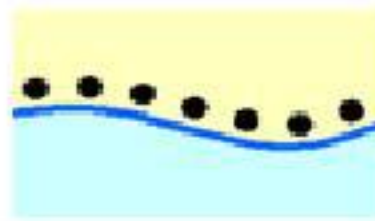

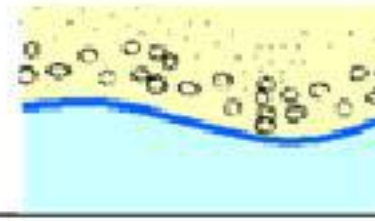
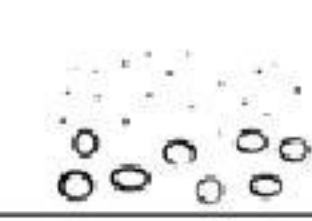


6.1 Penamaan, penomoran dan pembagian lembar peta

Nama lembar peta ditentukan berdasarkan nama daerah atau kota atau tempat lain yang dikenal dan dominan pada lembar tersebut di daerah pantai.

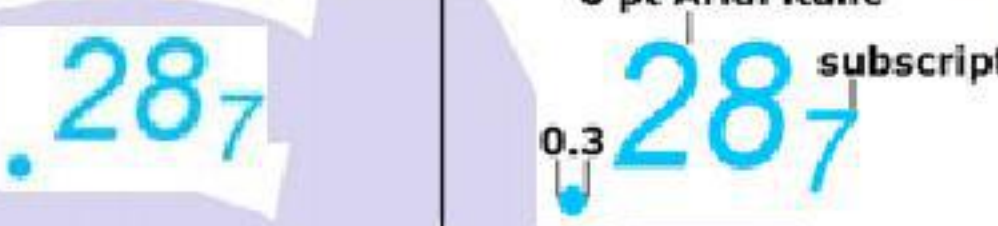
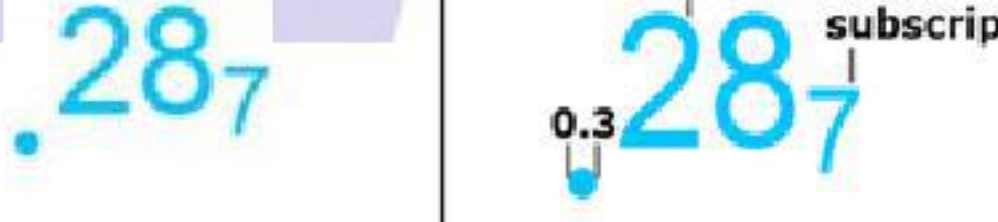
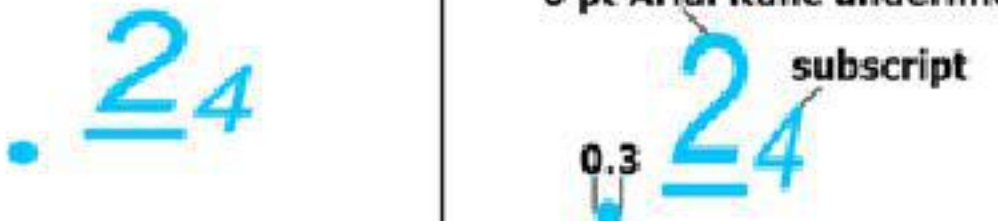
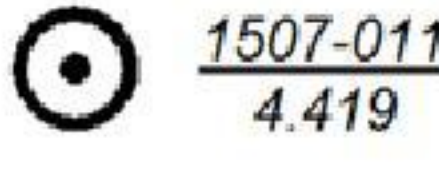
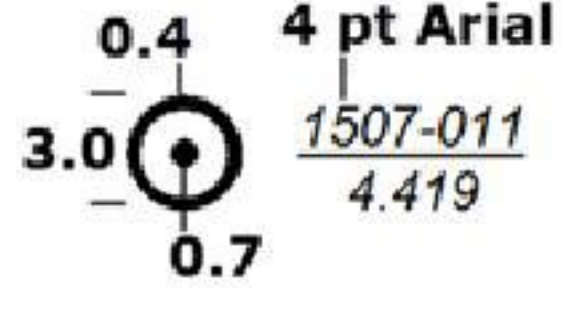
Pembagian lembar peta diusahakan sedemikian rupa sehingga cakupan peta berada pada satu zone dalam sistem proyeksi UTM. Dalam hal cakupan tidak dimungkinkan dalam satu zone, maka harus dicantumkan garis batas dan nomor zone. Penomoran dan pembagian lembar peta sesuai Lampiran C.

Lampiran A
(normatif)
Unsur, simbol, dan spesifikasinya

Tabel A.1 - Unsur, simbol dan spesifikasinya

No.	Nama simbol	Keterangan	Spesifikasi					
			Simbol dan/atau notasi	Simbol	Tinta cetak offset	CMYK (%)	RGB (255)	Tipe
1. Unsur garis pantai								
1.1.	Garis pantai	Garis pantai pada air pasang rata-rata			Cyan	100 60 00 00 Cyan 20 00 00 00 Cyan	00 102 255 Cyan 204 255 255 Cyan	Garis
1.2.	Pantai karang	Garis yang memperlihatkan di daerah pantainya didominasi karang.			Hitam	00 00 00 100 Hitam	00 00 00 Hitam	Garis
1.3.	Pantai berpasir	Garis yang memperlihatkan di daerah pantainya didominasi pasir.			Hitam	00 00 00 100 Hitam	00 00 00 Hitam	Garis
1.4.	Pantai berbatu	Garis yang memperlihatkan di daerah pantainya didominasi batu.			Hitam	00 00 00 100 Hitam	00 00 00 Hitam	Garis
1.5.	Pantai bakau	Garis yang memperlihatkan di daerah pantainya ditumbuhi bakau (mangrove).			Hitam	00 00 00 100 Hitam	00 00 00 Hitam	Garis

Tabel A.1 - Unsur, simbol dan spesifikasinya (2 dari 11)













No.	Nama simbol	Keterangan	Spesifikasi						
			Simbol dan/atau notasi	Simbol	Tinta cetak offset	CMYK (%)	RGB (255)	Tipe	
2. Unsur hipsografi									
2.1	Hipsografi darat		Mengikuti ketentuan dalam SNI 6502.3.						
2.2	Hipsografi laut								
	2.2.1	Titik kedalaman	Titik-titik berkoordinat yang memiliki nilai kedalaman.						
		- titik kedalaman hasil survei batimetri	Titik-titik kedalaman hasil survei batimetri.		Cyan	100 23 00 00 Cyan	00 196 255 Cyan	Titik	
		- titik kedalaman hasil digitasi	Titik-titik kedalaman yang merupakan hasil digitasi atau data digital lainnya (Peta LPI, Peta Laut, GEBCO, dsb).		Cyan	100 23 00 00 Cyan	00 196 255 Cyan	Titik	
		- titik kedalaman di atas chart datum (drying height)	Titik-titik kedalaman di atas chart datum yang digunakan.		Cyan	100 23 00 00 Cyan	00 196 255 Cyan	Titik	
	2.2.2	Titik kontrol horisontal (survei)	Titik kontrol yang koordinatnya dinyatakan dalam sistem koordinat horizontal yang sifatnya dua-dimensi.			Hitam	00 00 00 100 Hitam	00 00 00 Hitam	Titik

"Hak Cipta Badan Standardisasi Nasional, copy standar ini dibuat untuk peyangan di website BSN dan tidak dikomersilkan"

Tabel A.1 - Unsur, simbol dan spesifikasinya (3 dari 11)

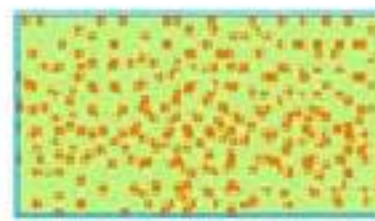
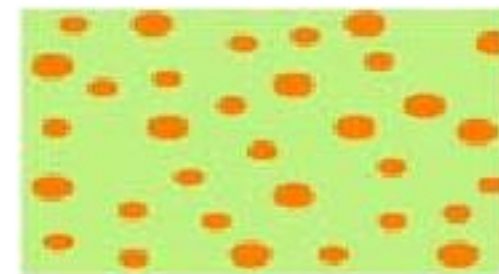

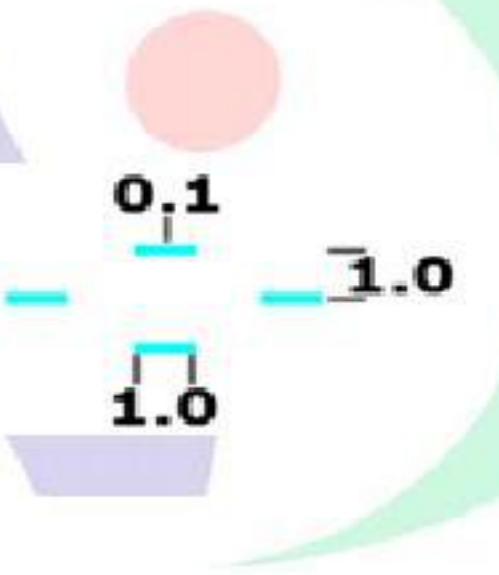

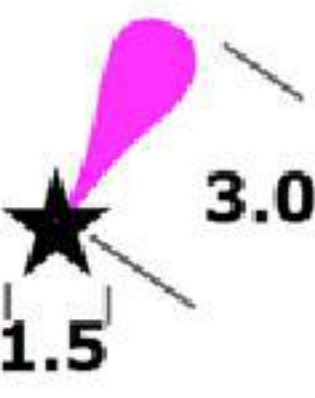

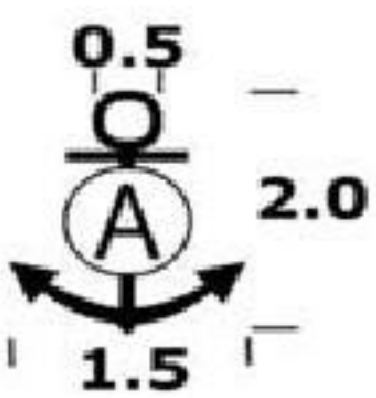
No.	Nama simbol		Keterangan	Spesifikasi					
				Simbol dan/atau notasi	Simbol	Tinta cetak offset	CMYK (%)	RGB (255)	Tipe
	2.2.3	Garis kontur kedalaman	Garis yang menghubungkan tempat-tempat yang mempunyai kedalaman laut sama						
		- Kontur indeks	Garis kontur yang digambarkan lebih tebal untuk mempermudah pembacaan nilai kedalaman dan diberikan angka/nilai kontur sesuai aturan di setiap kategori area kedalaman.			Cyan	100 10 00 00 Cyan	00 230 255 Cyan	Garis
		- Kontur selang	Garis kontur yang ditambahkan untuk membantu memperoleh gambaran relief yang lebih baik, digambarkan sesuai aturan selang kontur di setiap kategori area kedalaman.			Cyan	100 10 00 00 Cyan	00 230 255 Cyan	Garis
	2.2.4	Area kedalaman	Area yang merepresentasikan kedalaman dengan interval tertentu.						
		- Intertidal area (daerah pasang surut)	Area yang berada antara air laut pasang tertinggi dan surut terendah (0 m kedalaman)			Hijau	30 00 55 00 Hijau	163 255 115 Hijau	Area

Tabel A.1 - Unsur, simbol dan spesifikasinya (4 dari 11)

No.	Nama simbol		Keterangan	Spesifikasi					
				Simbol dan/atau notasi	Simbol	Tinta cetak offset	CMYK (%)	RGB (255)	Tipe
		- 0 - 30 meter	Area dengan interval kedalaman (0 – 30) meter			Cyan	15 00 00 00 Cyan	217 255 255 Cyan	Area
		- 30 - 50 meter	Area dengan interval kedalaman (30 – 50) meter			Cyan	20 00 00 00 Cyan	204 255 255 Cyan	Area
		- 50 - 100 meter	Area dengan interval kedalaman (50 – 100) meter			Cyan	25 00 00 00 Cyan	191 255 255 Cyan	Area
		- 100 - 500 meter	Area dengan interval kedalaman (100 – 500) meter			Cyan	30 00 00 00 Cyan	179 255 255 Cyan	Area
		- 500 - 1000 meter	Area dengan interval kedalaman (500 – 1000) meter			Cyan	35 00 00 00 Cyan	166 255 255 Cyan	Area
		- > 1000 meter	Area yang berada diatas kedalaman 1000 meter			Cyan	40 00 00 00 Cyan	153 255 255 Cyan	Area

"Hak Cipta Badan Standardisasi Nasional, copy standar ini dibuat untuk penayangan di website Akas SNI dan tidak untuk dikomersilkan"

Tabel A.1 - Unsur, simbol dan spesifikasinya (5 dari 11)

No.	Nama simbol	Keterangan	Spesifikasi					
			Simbol dan/atau notasi	Simbol	Tinta cetak offset	CMYK (%)	RGB (255)	Tipe
3. Unsur perairan								
3.1.	Pasir laut	Daerah yang tertutup pasir dan kerakal yang kadang - kadang tidak terlihat karena tertutup air laut			Orange Hijau	00 50 100 00 Orange 25 05 50 00 Hijau	255 128 00 Orange 191 242 128 Hijau	Area
3.2.	Jeram	Perubahan kecepatan aliran air yang tiba - tiba, tetapi belum mencapai tingkat air terjun. Menggambarkan jeram yang lebar sungainya lebih dari 25 meter.			Cyan	100 00 00 00 Cyan	00 255 255 Cyan	Titik
3.3.	Menara suar	Bangunan yang dilengkapi dengan lampu untuk kepentingan navigasi			Magenta Hitam	00 80 00 00 Magenta 00 00 00 100 Hitam	255 51 255 Magenta 00 00 00 Hitam	Titik
3.4.	Tambatan kapal	Tempat untuk menambatkan kapal ke dermaga atau pelabuhan.			Hitam Putih	00 00 00 100 Hitam 00 00 00 00 Putih	00 00 00 Hitam 255 255 255 Putih	Titik

Tabel A.1 - Unsur, simbol dan spesifikasinya (6 dari 11)

No.	Nama simbol	Keterangan	Spesifikasi					
			Simbol dan/atau notasi	Simbol	Tinta cetak offset	CMYK (%)	RGB (255)	Tipe
3.5.	Daerah larangan berlabuh	Bukan tempat berlabuh karena alam dan atau merupakan tempat berlabuh kapal-kapal khusus			Magenta	00 100 00 00 Magenta	255 00 255 Magenta	Titik
3.6.	Stasiun radar	Stasiun pemancar radar pantai			Magenta Hitam	00 100 00 00 Magenta 00 00 00 100 Hitam	255 00 255 Magenta 00 00 00 Hitam	Titik
3.7.	Kerangka berbahaya	Kerangka yang sebagian badan atau bangunan atas nampak diatas muka surutan			Hitam	00 00 00 100 Hitam	00 00 00 Hitam	Titik
3.8.	Kerangka berbahaya	Kerangka berbahaya, kedalaman tidak diketahui.			Cyan Hitam	100 15 00 00 Cyan 00 00 00 100 Hitam	00 217 255 Cyan 00 00 00 Hitam	Titik
3.9.	Kerangka tenggelam	Kerangka yang sebagian badan atau bangunan atas nampak diatas muka surutan			Hitam	00 00 00 100 Hitam	00 00 00 Hitam	Titik

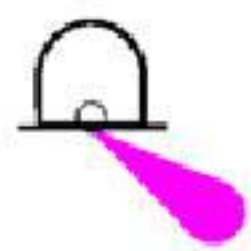
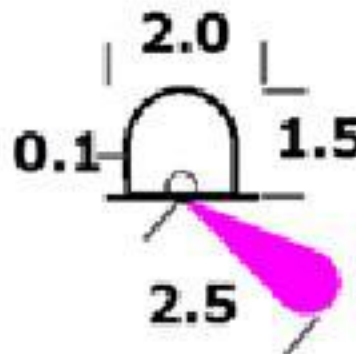

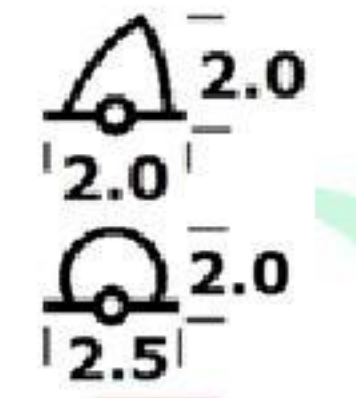
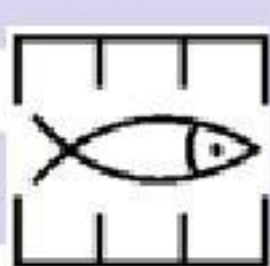
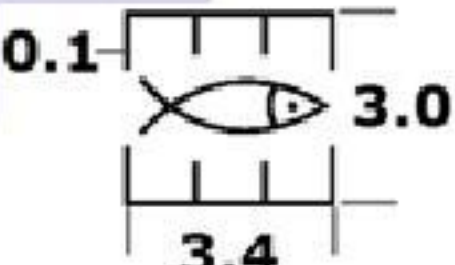


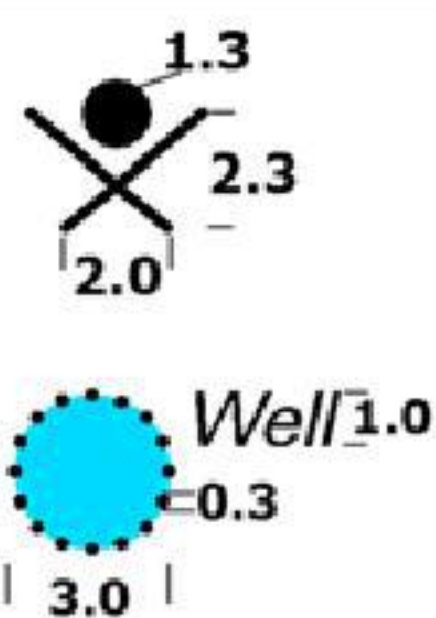
"Hak Cipta Badan Standardisasi Nasional tidak untuk diperjualbelikan atau untuk komersial"

Tabel A.1 - Unsur, simbol dan spesifikasinya (7 dari 11)

No.	Nama simbol	Keterangan	Spesifikasi					
			Simbol dan/atau notasi	Simbol	Tinta cetak offset	CMYK (%)	RGB (255)	Tipe
3.10.	Pipa dalam air	Pipa dalam air untuk minyak, gas dan lain - lain			Magenta	00 100 00 00 Magenta	255 00 255 Magenta	Garis
3.11.	Kabel dalam air	Kabel dalam air untuk tenaga listrik, telegraph, telepon dan lain - lain			Magenta	00 100 00 00 Magenta	255 00 255 Magenta	Garis
3.12.	Sistem pemisahan lalu lintas air	Garis untuk pengaturan lalu lintas kapal untuk alur laut yang sempit			Magenta	00 100 00 00 Magenta	255 00 255 Magenta	Garis
3.13.	Batas sektor	Sudut batas sektor pencahayaan lampu.			Magenta Hitam	00 80 00 00 Magenta 00 00 00 100 Hitam	255 51 255 Magenta 00 00 00 Hitam	Titik
3.14.	Daerah latihan militer	Batas daerah latihan militer			Magenta	00 100 00 00 Magenta	255 00 255 Magenta	Area
3.15.	Daerah dibatasi/ larangan	Batas daerah yang dibatasi atau larangan untuk berlayar.			Magenta	00 100 00 00 Magenta	255 00 255 Magenta	Area







"Hak Cipta Badan Standardisasi Nasional, 2016. Standar Internasional untuk penggunaan di website Akses SNI tidak untuk dikomersilkan"

Tabel A.1 - Unsur, simbol dan spesifikasinya (8 dari 11)




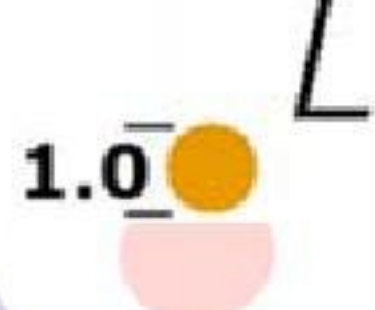

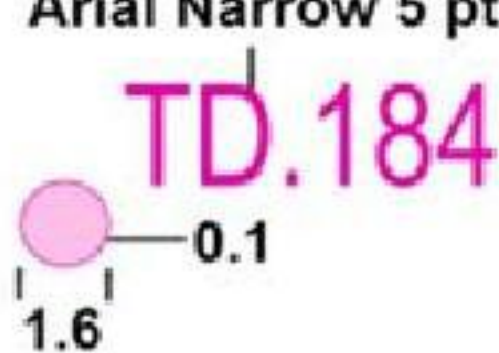
No.	Nama simbol	Keterangan	Spesifikasi					
			Simbol dan/atau notasi	Simbol	Tinta cetak offset	CMYK (%)	RGB (255)	Tipe
3.16.	Pelampung suar	Pelampung suar berlampu untuk navigasi pada malam hari di luar pelabuhan.			Hitam Magenta	00 00 00 100 Hitam 00 100 00 00 Magenta	00 00 00 Hitam 255 00 255 Magenta	Titik
3.17.	Pelampung	Pelampung untuk navigasi pelayaran pada daerah pelabuhan dan daerah diluar pelabuhan.			Hitam	00 00 00 100 Hitam	00 00 00 Hitam	Titik
3.18.	Sero	Konstruksi dari bambu yang ditancapkan pada perairan dangkal untuk penangkapan ikan.			Hitam	00 00 00 100 Hitam	00 00 00 Hitam	Titik
3.19.	Sumur minyak/ gas lepas pantai	Lokasi sumur pengeboran lepas pantai, yang dirancang untuk mencari dan mendapatkan hidrokarbon minyak bumi di daerah laut.	  Well		Hitam Cyan	00 00 00 100 Hitam 100 15 00 00 Cyan	00 00 00 Hitam 00 217 255 Cyan	Titik

"Hak Cipta Badan Standardisasi Nasional ini dibuat untuk keperluan di website akses SNI dan tidak untuk dikomersilkan"

Tabel A.1 - Unsur, simbol dan spesifikasinya (9 dari 11)


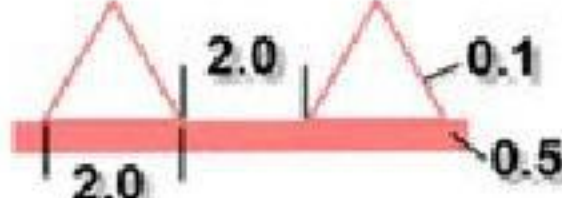
No.	Nama simbol	Keterangan	Spesifikasi					
			Simbol dan/atau notasi	Simbol	Tinta cetak offset	CMYK (%)	RGB (255)	Tipe
3.20	Tempat pelelangan ikan	Sebuah tempat atau pasar yang biasanya terletak di dalam pelabuhan atau pangkalan pendaratan ikan, dan di tempat tersebut terjadi transaksi penjualan ikan dan hasil laut baik secara lelang maupun tidak.			Hitam	00 00 00 100 Hitam	00 00 00 Hitam	Titik
3.21	Stasiun pasang surut	Stasiun pengamat pasang surut permukaan air laut (tetap dan temporer)						
	- Stasiun pasut tetap				Hitam	00 00 00 100 Hitam	00 00 00 Hitam	Titik
	- Stasiun pasut temporer				Hitam	00 80 00 00 Magenta	255 51 255 Magenta	Titik

Tabel A.1 - Unsur, simbol dan spesifikasinya (10 dari 11)

No.	Nama Simbol	Keterangan	Spesifikasi					
			Simbol dan/atau notasi	Simbol	Tinta cetak offset	CMYK (%)	RGB (255)	Tipe
3.22	Stasiun pengamatan arus	Stasiun pengamat arus air laut (representasi penggambaran arah dan besaran arus di lokasi pengamatan arus)			Magenta	00 100 00 00 Magenta	255 00 255 Magenta	Titik
3.23	Sedimen dasar laut	Representasi jenis sedimen dasar laut di tiap lokasi pengambilan sampel dasar laut.			Orange	10 40 100 00 Orange	230 153 00 Orange	Titik
4. Unsur nama rupabumi								
Mengikuti ketentuan dalam SNI 6502.3.								
5. Unsur batas wilayah								
Mengikuti ketentuan dalam SNI 6502.3, dengan tambahan sebagai berikut :								
5.1	Titik Dasar	Titik koordinat yang berada pada bagian terluar dari garis air rendah sepanjang pantai yang akan digunakan sebagai acuan dalam menentukan batas laut suatu negara			Merah magenta	00 25 9 00 00 Merah 10 100 34 00 Magenta	255 191 232 Merah 230 00 168 Magenta	Titik

"Hak Cipta Badan Standardisasi Nasional, copy standar ini dibuat untuk penayangan di website Akas SNI dan tidak untuk dikomersilkan"

Tabel A.1 - Unsur, simbol dan spesifikasinya (11 dari 11)

No.	Nama Simbol	Keterangan	Spesifikasi					
			Simbol dan/atau notasi	Simbol	Tinta cetak offset	CMYK (%)	RGB (255)	Tipe
5.2.	Garis Pangkal	Garis yang ditarik dari titik - titik dasar, merupakan tempat awal dilakukannya pengukuran wilayah laut suatu negara pantai.			Merah	00 50 50 00 Merah	255 128 128 Merah	Garis
6. Unsur transportasi dan utilitas								
Mengikuti ketentuan dalam SNI 6502.3.								
7. Unsur bangunan dan fasilitas umum								
Mengikuti ketentuan dalam SNI 6502.3.								
8. Unsur penutup lahan								
Mengikuti ketentuan dalam SNI 6502.3.								

Lampiran B
(normatif)
Huruf yang digunakan pada peta LPI Skala 1:50.000

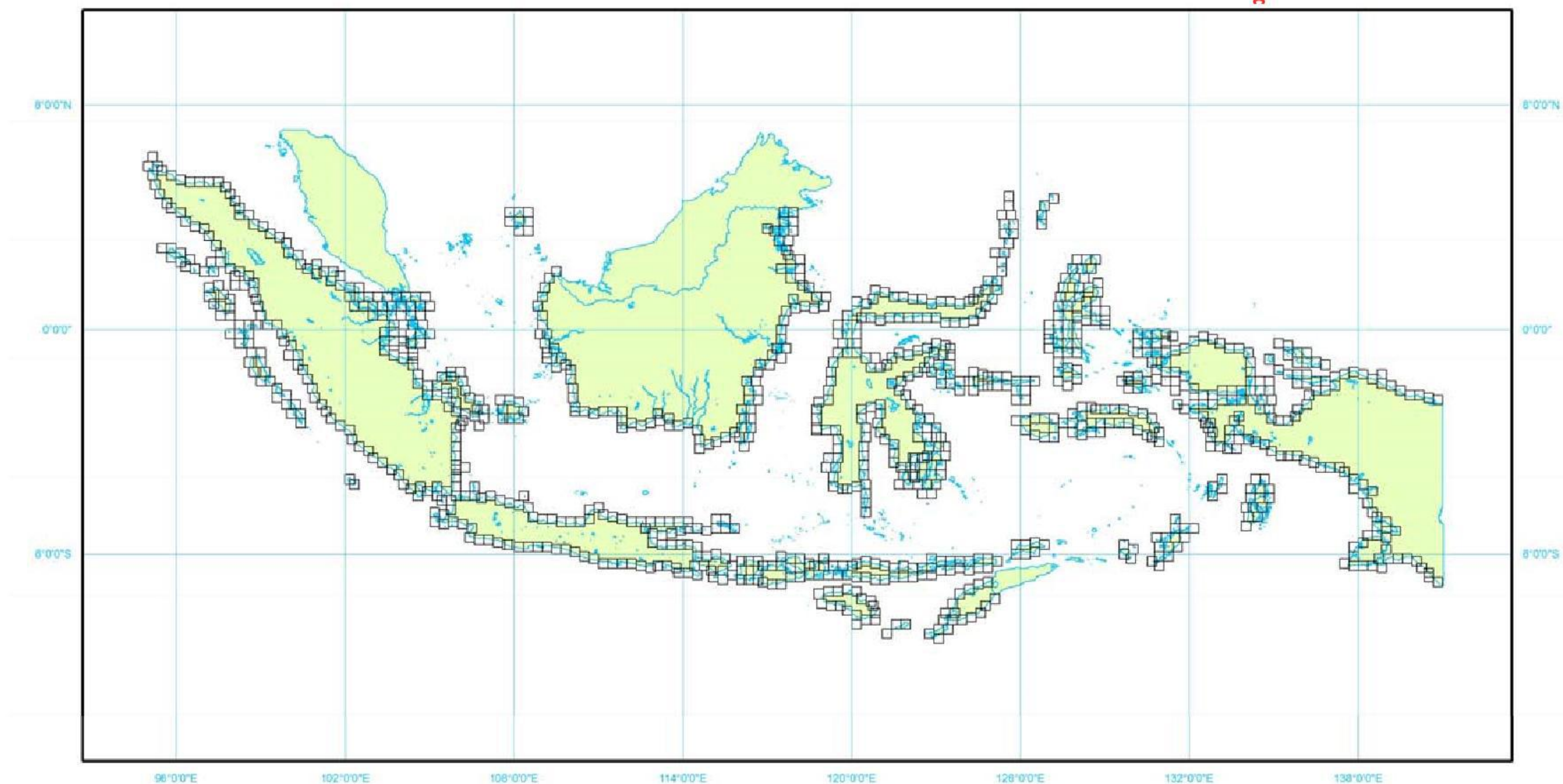
Tabel B.1 – Huruf yang digunakan pada peta LPI Skala 1:50.000

No.	Nama unsur	Huruf	Ketentuan	Contoh
1	Nama pelabuhan	Arial, huruf besar, tegak, medium, magenta	Ukuran 2,0 mm atau 6 – 8 point	BELAWAN
2	Nama pelabuhan perikanan (TPI)	Arial, huruf besar dan kecil, tegak, medium, magenta	Ukuran 1,5 mm s.d. 2,0 mm atau 5 – 8 point	TPI Prigi



Lampiran C
(normatif)
Penomoran dan pembagian lembar peta LPI Skala 1:50.000

"Hak Cipta Badan Standard"



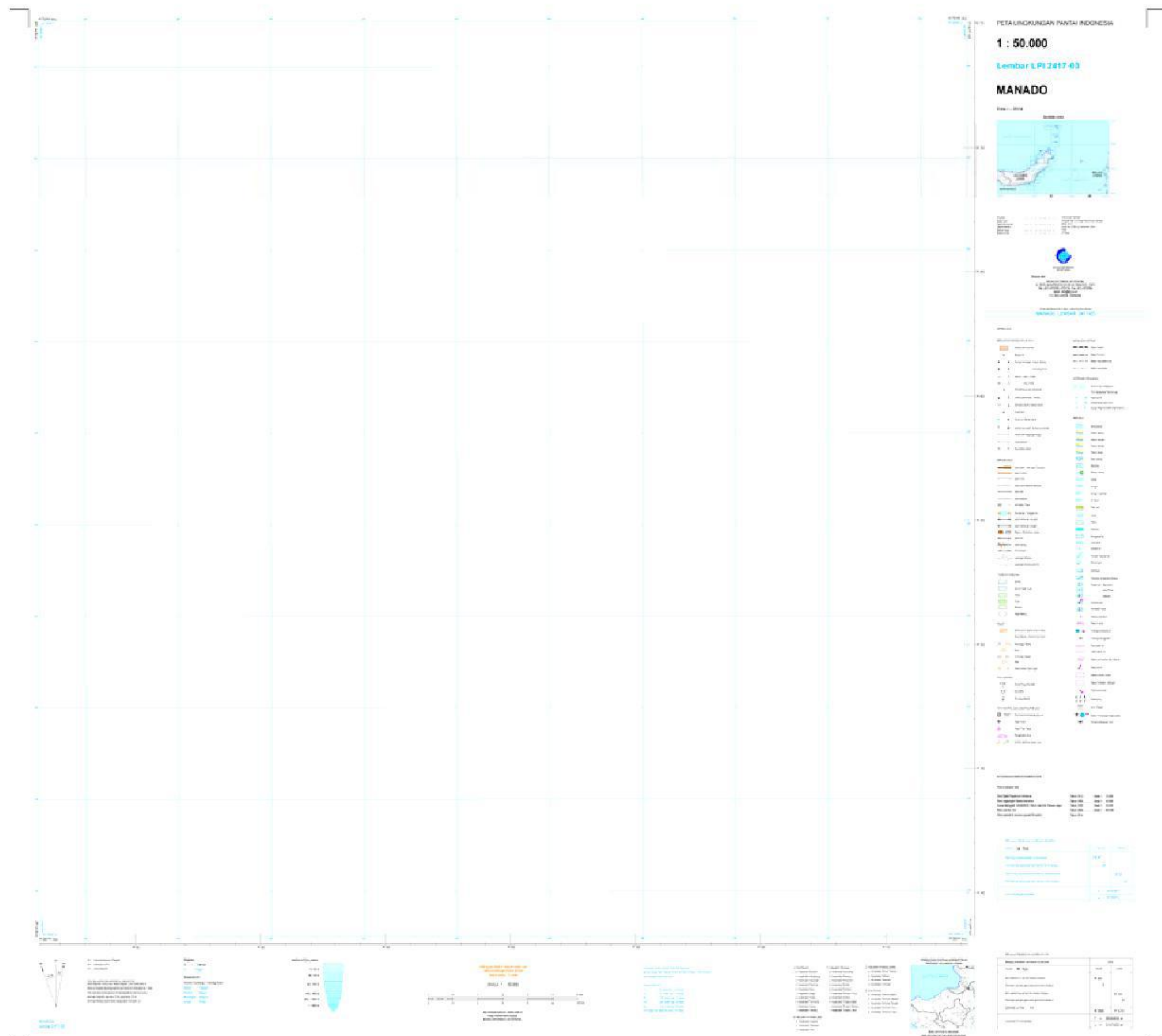
Gambar C.1 - Penomoran dan pembagian lembar peta LPI skala 1:50.000

"dikomersilkan"

[illegible]

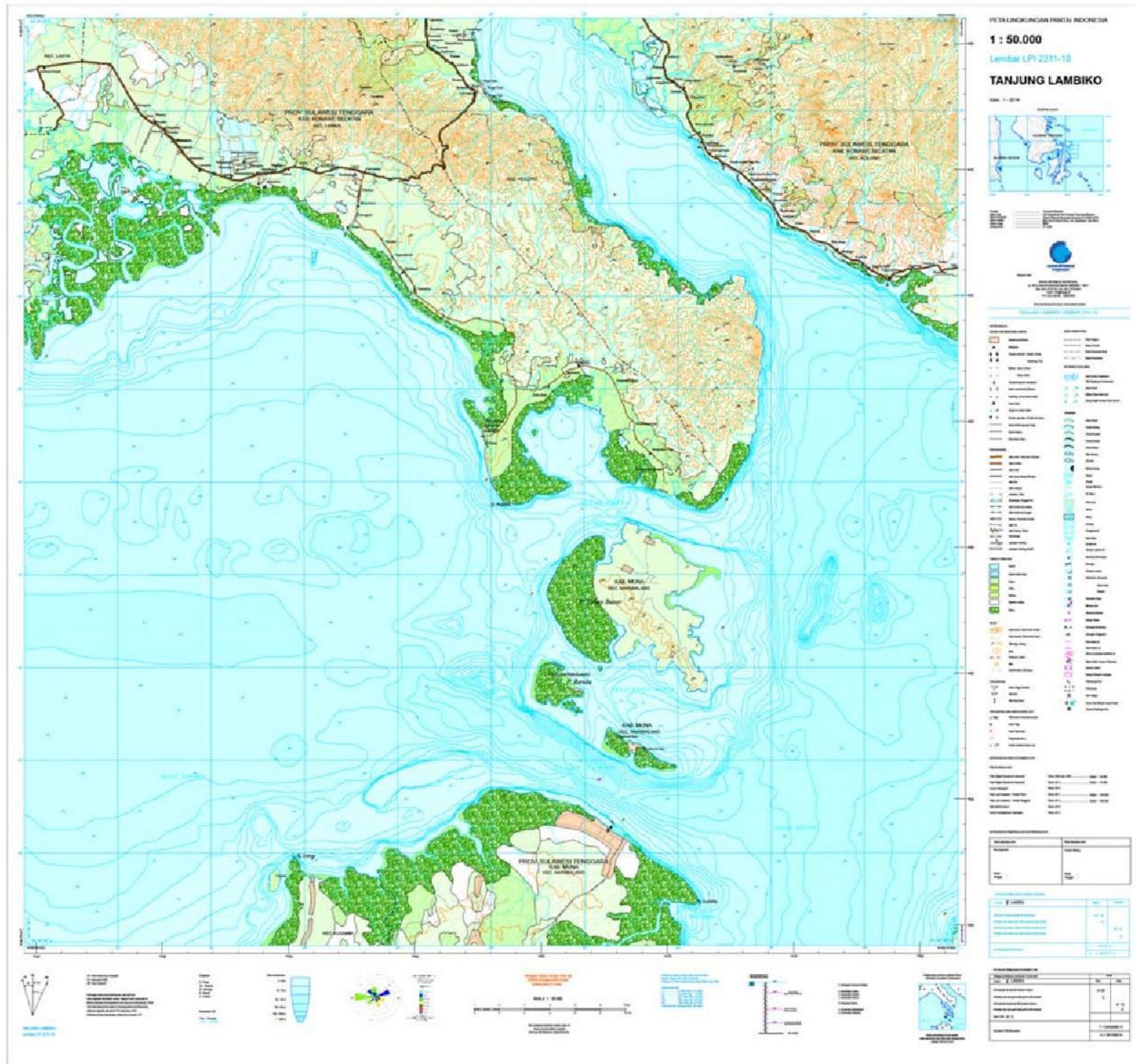
Gambar D.1 - Spesifikasi tata letak peta LPI skala 1:50.000

Lampiran E
(informatif)
Contoh tata letak peta LPI skala 1:50.000



Gambar E.1 - Contoh tata letak peta LPI skala 1:50.000

Lampiran F
(informatif)
Contoh peta LPI Skala 1:50.000



Gambar F.1 - Contoh peta LPI skala 1:50.000

Lampiran G
(informatif)
Daftar perubahan hasil revisi SNI 19-6726-2002

Tabel G.1 - Daftar perubahan hasil revisi SNI 19-6726-2002

No	SNI 19-6726-2002	SNI 8346.2:2016	Perubahan
1	Judul SNI Peta dasar lingkungan pantai Indonesia skala 1:50.000	Judul SNI Spesifikasi penyajian peta lingkungan pantai Indonesia – Bagian 2: Skala 1:50.000	Diganti
2	1. Ruang lingkup Standar ini meliputi ketentuan, unsur-unsur yang harus/perlu disajikan, cara penyajian dan reproduksi peta dasar lingkungan pantai Indonesia (LPI) skala 1:50.000.	1. Ruang lingkup Standar ini menetapkan spesifikasi teknis prosedur penyajian dan reproduksi peta lingkungan pantai Indonesia (LPI) skala 1:50.000.	Digantikan
3	2. Acuan <ul style="list-style-type: none"> SNI 19-5602.1-2000, <i>Peta rupabumi</i> 	2. Acuan <ul style="list-style-type: none"> SNI 6502.3, <i>Spesifikasi penyajian peta rupabumi – Bagian 3: Skala 1:50.000</i> SNI 8202: 2015, <i>Ketelitian peta dasar</i> 	Digantikan Ditambahkan
4	3. Istilah dan definisi <ul style="list-style-type: none"> Peta dasar lingkungan pantai datum kontur grid peta ketelitian peta garis pantai 	3. Istilah dan definisi <ul style="list-style-type: none"> Peta lingkungan pantai Indonesia Sistem Referensi Geospasial Indonesia (SRGI 2013) Titik kedalaman 	Digantikan Dihilangkan Dihilangkan Dihilangkan Dihilangkan Digantikan Ditambahkan Ditambahkan

Tabel G.1 - Daftar perubahan hasil revisi SNI 19-6726-2002 (2 dari 9)

No	SNI 19-6726-2002	SNI 8346.2:2016	Perubahan
5	<p>4. Persyaratan</p> <p>4.1 Datum kontrol peta Datum untuk kontrol horizontal baik untuk darat maupun laut adalah Datum Geodesi Nasional 1995 (DGN-1995) dengan parameter sferoid: $a = 6.378.137,0$ meter $f = 1/298,257223563$</p> <p>Datum untuk kontrol vertikal di darat adalah sistem ketinggian mengacu pada jaring kontrol vertikal Bakosurtanal. Dalam hal tidak ada jaring kontrol vertikal di pulau bersangkutan maka kontrol vertikal sementara ditentukan dengan menghitung duduk tengah di daerah pemetaan berdasarkan pengukuran pasang surut minimal 29 piantan.</p> <p>a) datum untuk kontrol vertikal di laut adalah sistem kedalaman mengacu pada peta laut didasarkan pada rata-rata air rendah terendah hasil perhitungan dari data stasiun permanen atau stasiun pasang surut temporal berdasarkan pengukuran pasang surut minimal 29 piantan,</p> <p>b) perbedaan tinggi antara datum vertikal darat (<i>Mean Sea Level</i>), datum vertikal laut (<i>Chart Datum</i>) dan air tinggi tertinggi (<i>Highest Astronomical Tide</i>) dinyatakan pada informasi tepi peta.</p>	<p>4. Spesifikasi teknis peta lingkungan pantai Indonesia skala 1 :50.000</p> <p>4.1. Datum kontrol horizontal Datum kontrol horizontal baik untuk darat maupun laut yang digunakan di dalam peta lingkungan pantai Indonesia adalah SRGI 2013, dengan parameter sferoid sebagai berikut: $a = 6.378.137,0$ meter $f = 1/298,257223563$</p> <p>dalam hal ini, a : setengah sumbu panjang elips, dan f : flattening (penggepengan) elips</p> <p>4.2. Datum kontrol vertikal Datum untuk kontrol vertikal di darat adalah sistem ketinggian mengacu pada jaring kontrol vertikal nasional (JKVN). Dalam hal tidak ada JKVN di pulau bersangkutan maka kontrol vertikal sementara ditentukan dengan menghitung muka air laut rata-rata di daerah pemetaan berdasarkan pengukuran pasang surut minimal 30 hari.</p> <p>Datum untuk kontrol vertikal di laut adalah sistem kedalaman mengacu pada surut terendah hasil perhitungan dari data stasiun permanen atau stasiun pasang surut temporal berdasarkan pengukuran pasang surut minimal 30 hari.</p> <p>Perbedaan tinggi antara datum vertikal darat (<i>Mean Sea Level</i>), datum vertikal laut (<i>Chart Datum</i>) dan air tinggi tertinggi (<i>Highest Astronomical Tide</i>) dinyatakan pada informasi tepi peta.</p>	<p>Digantikan</p> <p>Digantikan</p>

Tabel G.1 - Daftar perubahan hasil revisi SNI 19-6726-2002 (3 dari 9)

No	SNI 19-6726-2002	SNI 8346.2:2016	Perubahan
	4.2 Proyeksi dan grid peta Peta digambarkan dalam proyeksi <i>Universal Transverse Mercator</i> (UTM). Proyeksi dan pembagian zone gridnya mengacu pada sferoid yang telah dispesifikasikan dalam Datum Geodesi Nasional 1995 (DGN-1995).	4.3 Proyeksi dan grid peta Proyeksi peta yang digunakan adalah <i>Universal Transverse Mercator</i> (UTM). Proyeksi dan pembagian zone gridnya mengacu pada sferoid yang telah dispesifikasikan dalam SRGI 2013.	Digantikan
	4.3 Ketelitian peta 4.3.1 Ketelitian posisi horizontal Minimal 90% dari posisi horizontal yang diuji harus mempunyai ketelitian 0,5 mm pada peta (125 meter di lapangan). Titik - titik yang diuji adalah minimal 2% dari isi peta yang diwakilinya dan titik - titik tersebut terdefinisi dengan jelas di atas peta.	4.4 Ketelitian peta 4.4.1 Ketelitian posisi horizontal Mengacu pada ketelitian peta rupabumi yang tersedia.	Digantikan
	4.3.2 Ketelitian posisi vertikal Minimal 95% dari setiap kategori unsur isi untuk tergambarkan pada peta.	4.4.2 Ketelitian posisi vertikal Minimal 95% dari kontur yang diuji dan ketinggian hasil interpolasi dari kontur harus mempunyai ketelitian setengah kali interval kontur. Titik - titik yang diuji adalah minimal 2% dari isi peta yang diwakilinya dan titik - titik tersebut terdefinisi dengan jelas di atas peta.	Digantikan
	4.3.3 Kelengkapan Minimal 95% dari setiap kategori unsur isi untuk tergambarkan pada peta.	4.4.3 Ketelitian atribut Pada dasarnya kelengkapan atribut unsur peta lingkungan pantai Indonesia menunjukkan tingkat kesesuaian antara unsur peta terhadap realitas di lapangan. Tabel 1 menunjukkan standar ketelitian atribut keseluruhan yang harus dipenuhi untuk setiap kelompok unsur peta dasar.	Digantikan

Tabel G.1 - Daftar perubahan hasil revisi SNI 19-6726-2002 (4 dari 9)

No	SNI 19-6726-2002	SNI 8346.2:2016	Perubahan																								
	<p>4.4 Ukuran peta</p> <p>4.5 Interval kontur Interval kontur darat adalah tiap 25 meter, dengan kontur indeks tiap 50 meter dan kontur pembantu adalah setengah dari harga garis kontur. Interval kontur kedalaman laut adalah :</p> <table border="1"> <tr> <td>0</td><td>sampai</td><td>10 m</td><td>Adalah pada 2, 5 dan 8 m</td></tr> <tr> <td>10</td><td>sampai</td><td>50 m</td><td>Tiap 5 m</td></tr> <tr> <td>50</td><td>sampai</td><td>100 m</td><td>Tiap 10 m</td></tr> <tr> <td>100</td><td>sampai</td><td>500 m</td><td>Tiap 20 m</td></tr> <tr> <td>500</td><td>sampai</td><td>1.000 m</td><td>Tiap 50 m</td></tr> <tr> <td></td><td>lebih dari</td><td>1.000 m</td><td>Tiap 100 m</td></tr> </table> <p>4.6 Titik tinggi kedalaman Untuk daerah yang dianggap penting dicantumkan titik tinggi dan titik kedalaman.</p> <p>4.7 Penomoran, penamaan dan pembagian lembar peta</p> <p>4.8 Pengesahan</p>	0	sampai	10 m	Adalah pada 2, 5 dan 8 m	10	sampai	50 m	Tiap 5 m	50	sampai	100 m	Tiap 10 m	100	sampai	500 m	Tiap 20 m	500	sampai	1.000 m	Tiap 50 m		lebih dari	1.000 m	Tiap 100 m	<p>4.5 Ukuran peta</p> <p>4.6 Interval dan indeks kontur Interval kontur darat adalah tiap 25 meter, dengan kontur indeks tiap 50 meter, kontur bantu adalah setengah dari harga garis kontur. Interval kontur kedalaman laut untuk peta LPI skala 1:50.000 adalah seperti Tabel 2.</p> <p>4.7 Titik tinggi kedalaman Untuk daerah yang dianggap penting dicantumkan titik tinggi dan titik kedalaman. Contohnya adalah daerah pendangkalan atau daerah pendalaman.</p> <p>4.8 Tema dan unsur Peta LPI merupakan gabungan unsur rupabumi (topografi) dengan unsur laut dalam satu sistem proyeksi dan digunakan sebagai peta dasar.</p> <p>Secara umum tema dan unsur yang digambarkan di dalam peta lingkungan pantai Indonesia meliputi semua tema dan unsur alam ataupun tema dan unsur buatan. Tema dan unsur tersebut dikelompokkan menjadi 8 (delapan) unsur peta dasar, sebagai berikut :</p>	<p>Tidak ada perubahan</p> <p>Digantikan</p> <p>Digantikan</p> <p>Diganti dan dipindahkan ke Pasal 7. Ketentuan lain</p> <p>Dihilangkan</p> <p>Ditambahkan, menggantikan Pasal 5 Isi peta</p>
0	sampai	10 m	Adalah pada 2, 5 dan 8 m																								
10	sampai	50 m	Tiap 5 m																								
50	sampai	100 m	Tiap 10 m																								
100	sampai	500 m	Tiap 20 m																								
500	sampai	1.000 m	Tiap 50 m																								
	lebih dari	1.000 m	Tiap 100 m																								

Tabel G.1 - Daftar perubahan hasil revisi SNI 19-6726-2002 (5 dari 9)

No	SNI 19-6726-2002	SNI 8346.2:2016	Perubahan
		a. Unsur garis pantai ; b. Unsur hipsografi ; c. Unsur perairan ; d. Unsur nama rupabumi ; e. Unsur batas wilayah ; f. Unsur transportasi dan utilitas; g. Unsur bangunan dan fasilitas umum; dan h. Unsur penutup lahan	
6	5. Isi peta 5.1 Unsur - unsur yang perlu digambarkan 5.2 Unsur informasi lain yang harus ditampilkan 5.2.1 Informasi pada peta 5.2.1.1 Grid peta 5.2.1.2 Gratikul 5.2.1.3 Informasi tepi peta	5. Penyajian peta lingkungan pantai Indonesia skala 1 :50.000 5.1. Grid dan gratikul a. Grid pada peta ditunjukkan dengan tik UTM di tepi peta dengan ketentuan tik utama dengan interval 1.000 meter disertai penulisan angka tiap 5.000, dan diberi warna hitam (Lampiran D) b. Garis gratikul digambarkan setiap 2' (menit) dengan garis penuh berwarna biru (Lampiran D)	Dihilangkan, digantikan pada 4.8 Tema dan unsur serta lampiran A. Tabel unsur, simbol dan spesifikasinya Dihilangkan Dihilangkan, digantikan pada 5.1 Grid dan gratikul Dihilangkan, digantikan pada 5.2 Informasi tepi peta (Tata letak peta) Menggantikan Pasal 5 Isi peta Menggantikan 5.2.1.1 Grid peta, dan 5.2.1.2 Gratikul

Tabel G.1 - Daftar perubahan hasil revisi SNI 19-6726-2002 (6 dari 9)

No	SNI 19-6726-2002	SNI 8346.2:2016	Perubahan
		<p>5.2. Informasi tepi peta (tata letak peta)</p> <p>Pembuat peta harus mencantumkan informasi peta yang isinya memuat :</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Judul peta, b) Skala peta, c) Nama peta, d) Diagram lokasi, e) Logo dan alamat instansi pembuat peta, f) Edisi, g) Keterangan/ legenda peta, h) Peringatan, i) Keterangan riwayat, j) Petunjuk pembacaan koordinat geografi, k) Petunjuk pembacaan koordinat UTM, l) Pembagian daerah administrasi, m) Gambar skala, n) Warna kedalaman laut, o) Singkatan, p) Kesamaan arti, q) Gambar arah utara : Utara Sebenarnya (US), Utara Grid (UG), Utara Magnetik (UM), dan deklinasi magnetik. 	Menggantikan 5.2.1.3 Informasi tepi peta
		<p>5.3 Penulisan nama unsur rupabumi</p> <p>Nama unsur alam, unsur buatan, dan nama wilayah administrasi yang dicantumkan di dalam peta adalah nama yang telah disahkan oleh instansi yang berwenang. Penulisan nama unsur rupabumi mengikuti kaidah penulisan nama unsur rupabumi yang baku.</p>	Menggantikan subpasal 6.1 Tata cara penamaan
		<p>5.4 Simbol</p> <p>Simbol digunakan untuk merepresentasikan unsur - unsur yang tercantum di dalam peta. Simbol unsur - unsur peta lingkungan pantai Indonesia skala 1:50.000 disajikan dalam Lampiran A. Simbol unsur darat mengikuti ketentuan dalam SNI 6502.3.</p>	Menggantikan subpasal 6.2 Penempatan simbol

Tabel G.1 - Daftar perubahan hasil revisi SNI 19-6726-2002 (7 dari 9)

No	SNI 19-6726-2002	SNI 8346.2:2016	Perubahan
		<p>5.5 Singkatan</p> <p>Singkatan yang dicantumkan di peta adalah singkatan yang sudah baku, kecuali singkatan - singkatan lain yang dipandang perlu. Penulisan singkatan mengikuti ketentuan dalam SNI 6502.3.</p> <p>5.6 Huruf</p> <p>Jenis dan ukuran huruf yang digunakan di dalam peta lingkungan pantai Indonesia skala 1:50.000 diuraikan di dalam Lampiran B. Penulisan huruf mengikuti ketentuan dalam SNI 6502.3.</p>	<p>Menggantikan 6.1.1 Singkatan</p> <p>Menggantikan 6.1.2 Huruf</p>
7	<p>6 Penyajian peta</p> <p>6.3 Tata cara penamaan</p> <p>6.3.1 Singkatan</p> <p>6.3.2 Huruf</p> <p>6.4 Penempatan simbol</p>	<p>5.7 Pencetakan</p> <p>5.8 Spesifikasi teknis kertas cetak</p> <p>5.9 Penggunaan lembar khusus</p>	<p>Digantikan</p> <p>Dihilangkan, digantikan 5.3 Penulisan nama unsur rupabumi</p> <p>Dihilangkan, digantikan 5.5 Singkatan</p> <p>Dihilangkan, digantikan 5.6 Huruf</p> <p>Dihilangkan, digantikan 5.4 Simbolisasi</p> <p>Menggantikan 7.1 Pencetakan</p> <p>Menggantikan 7.4 ukuran kertas cetak</p> <p>Menggantikan 7.5 Ukuran</p>

Tabel G.1 - Daftar perubahan hasil revisi SNI 19-6726-2002 (8 dari 9)

No	SNI 19-6726-2002	SNI 8346.2:2016	Perubahan
			lembar khusus
8	<p>6 Reproduksi</p> <p>6.1 Pencetakan</p> <p>6.2 Gradasi warna (screen) dan stipel</p> <p>6.3 Warna</p> <p>6.4 Ukuran kertas cetak</p> <p>6.5 Ukuran lembar khusus</p>	<p>6. Ketentuan lain</p> <p>6.1 Penamaan, penomoran dan pembagian lembar peta</p>	<p>Dihilangkan</p> <p>Digantikan subpasal 5.7 Pencetakan</p> <p>Dihilangkan</p> <p>Dihilangkan</p> <p>Digantikan subpasal 6.2 Spesifikasi teknis kertas cetak</p> <p>Digantikan subpasal 6.3 Penggunaan lembar khusus</p> <p>Ditambahkan</p> <p>Menggantikan subpasal 4.7 Penomoran, penamaan dan pembagian lembar peta</p>
	Tabel/ Gambar/ Lampiran	<p>Tabel 1 – Ketelitian atribut keseluruhan unsur rupabumi</p> <p>Tabel 2 – Interval kontur kedalaman</p> <p>Lampiran A, Tabel A.1 - Unsur, simbol dan spesifikasinya</p> <p>Lampiran B, Tabel B.1 - Huruf yang digunakan pada peta LPI Skala 1 :50.000</p>	<p>Ditambahkan</p> <p>Ditambahkan</p> <p>Digantikan</p> <p>Digantikan</p>

Tabel G.1 - Daftar perubahan hasil revisi SNI 19-6726-2002 (9 dari 9)

No	SNI 19-6726-2002	SNI 8346.2:2016	Perubahan
	Lampiran C, Singkatan dan istilah setempat	Lampiran C, Gambar 1. Penomoran dan pembagian lembar peta LPI skala 1:50.000	Dihilangkan Ditambahkan
		Lampiran D, Gambar 2. Spesifikasi tata letak peta LPI skala 1:50.000	Ditambahkan
		Lampiran D, Gambar 3. Contoh tata letak peta LPI skala 1:50.000	Ditambahkan
		Lampiran E, Gambar 4. Contoh peta LPI skala 1:50.000	Ditambahkan
		Lampiran F, Tabel F.1 - Daftar perubahan hasil revisi SNI 19-6726-2002	Ditambahkan



Bibliografi

IHO Standards For Hydrographic Surveys 4th Edition, April 1998, Special Publication No. 44

International Chart Series INT1, Symbols Abbreviations terms used on Chart, IHO

Peraturan Kepala Badan Informasi Geospasial Nomor 15 Tahun 2013 tentang Sistem Referensi Geospasial Indonesia 2013

Peraturan Pemerintah Nomor 10 tahun 2000 tentang Tingkat ketelitian peta untuk penataan ruang wilayah

Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2002 tentang Daftar Koordinat Geografis Titik-titik Garis Pangkal Kepulauan Indonesia.

Undang - Undang Nomor 4 Tahun 2011 tentang Informasi Geospasial





Informasi pendukung terkait perumus standar

[1] Komite Teknis perumus SNI

Komite Teknis 07-01, Informasi Geografi/Geomatika

[2] Susunan keanggotaan Komite Teknis perumus SNI

Ketua : Yusuf Surachman Djajadihardja
Sekretaris : Adi Rusmanto
Anggota : Henny Lilywati
Andri Septian
Hernadi Tricahyono
Djumawan Idik
Albertus Deliar
Budiharto
Mulyanto Darmawan
Mohammad Singgih
Dewayani Sutrisno

[3] Konseptor rancangan SNI

Pusat Pemetaan Kelautan dan Lingkungan Pantai – Badan Informasi Geospasial

- Ida Herliningsih
- Yosef Dwi Sigit Purnomo
- Eva Novita

[4] Sekretariat pengelola Komite Teknis perumus SNI

Pusat Standardisasi dan Kelembagaan Informasi Geospasial
Badan Infomasi Geospasial